

# **RELEVANSI KURIKULUM SMK NEGERI YOGYAKARTA MATA PELAJARAN GAMBAR INTERIOR KELAS XI PAKET KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DENGAN KEBUTUHAN DUNIA INDUSTRI DESAIN INDUSTRI DI YOGYAKARTA**

## **THE CURRICULUM RELEVANCE OF INTERIOR DESIGN SUBJECT FOR GRADE XI MAJORING IN BUILDING DESIGN ENGINEERING AT SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA WITH THE NEEDS OF INTERIOR DESIGN INDUSTRY IN YOGYAKARTA**

Oleh: Nugraha Estri Setiasih, Universitas Negeri Yogyakarta, [nugrahaes24@gmail.com](mailto:nugrahaes24@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan dari Tugas Akhir Skripsi ini adalah mengetahui: (1) kompetensi mata pelajaran gambar interior yang diajarkan di SMK Negeri 3 Yogyakarta; (2) kompetensi yang dibutuhkan dunia industri desain interior akan tetapi tidak diajarkan di SMK Negeri 3 Yogyakarta; (3) Prosentase relevansi antara kompetensi mata pelajaran gambar interior di SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia industri desain interior di wilayah Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif eksploratif non hipotesis. Proses penelitian dilakukan dengan dua tahap yaitu: pertama, dokumentasi data di SMK Negeri 3 Yogyakarta untuk mengetahui kurikulum gambar interior kelas XI yang diajarkan. Tahap kedua yaitu wawancara dengan dunia industri desain interior di Yogyakarta untuk memverifikasi kurikulum SMK Negeri 3 Yogyakarta kompetensi gambar interior. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum SMK Negeri 3 Yogyakarta mata pelajaran gambar interior kelas XI terdiri dari 4 KI, 15 KD dan 9 SK dari SKL TGB yang kemudian distrukturisasi menjadi 40 *point* kompetensi. Dari hasil wawancara dengan dunia industri di Yogyakarta menunjukkan bahwa (1) Terdapat 37 kompetensi gambar interior yang sesuai dengan dunia industri ; (2) Terdapat 3 kompetensi mata pelajaran gambar interior kelas XI yang diajarkan di SMK Negeri 3 Yogyakarta akan tetapi tidak sesuai dengan dunia industri; (3) Terdapat 19 kompetensi tambahan dunia industri yang tidak diajarkan di SMK Negeri 3 Yogyakarta. (4) Tingkat relevansi kompetensi mata pelajaran gambar interior kelas XI yang diajarkan di SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan kebutuhan dunia desain interior di Yogyakarta adalah sebesar 66,07 % yaitu masuk dalam kategori relevan.

Kata Kunci : Kurikulum, Gambar Interior, Relevansi, Dunia Industri

### **Abstract**

*The aim of this thesis was to determine: (1) the competence of interior design subject at SMK Negeri 3 Yogyakarta; (2) the competencies needed for interior design industry but is not taught in SMK Negeri 3 Yogyakarta; (3) the percentage of the relevance between interior design subjects competencies at SMK Negeri 3 Yogyakarta with the competencies needed by interior design industry in Yogyakarta. This research is a descriptive exploratory non hypothetical research. The research process is done in two stages: first, data documentation at SMK Negeri 3 Yogyakarta to understand the interior design curriculum in grade XI. The second stage is an interview with the interior design industry in Yogyakarta to verify the curriculum of SMK Negeri 3 Yogyakarta for interior design competencies. The results showed that the curriculum of SMK Negeri 3 Yogyakarta for interior design subjects of grade XI consists of 4 KI, 15 KD, and 9 SK from SKL TGB which structured into 40 points of competencies. The interviews with the industry in Yogyakarta showed that: (1) there are 37 interior design competencies in accordance with the needs of the industry; (2) there are 3 interior design competencies taught in grade XI at SMK Negeri 3 Yogyakarta but not in accordance with the needs of the industry; (3) there are 19 additional competencies of the industrial world that is not taught in SMK Negeri 3 Yogyakarta. (4) the relevance level of interior design subjects competencies for grade XI at SMK Negeri 3 Yogyakarta to the needs of the interior design industry in Yogyakarta amounted to 66,07% which is included in the relevant category.*

Keywords : Curriculum, Interior Design, Relevance, Industry

## PENDAHULUAN

Seperti kita ketahui hingga abad ke 21 Indonesia masih termasuk dalam negara berkembang, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya permasalahan – permasalahan yang dihadapi oleh Indonesia dan harus segera diselesaikan. Salah satu permasalahan yang masih menjadi momok bagi Indonesia adalah masih banyaknya pengangguran. Badan Pusat Statistika (BPS) melaporkan jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2015 sebanyak 7,56 juta orang, bertambah 320 ribu orang dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu yaitu 7,24 juta jiwa.

Pada Februari 2016, menurut data Badan Pusat Statistika (BPS) tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan didominasi oleh sekolah menengah yaitu pada posisi pertama adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 22,0196 % disusul Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 19,195 %. Sedangkan pada Agustus 2016 menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tingkat pengangguran lulusan yang menduduki peringkat pertama adalah SMK sebesar 5,76% diikuti oleh lulusan diploma sebesar 5,66 %. Hal ini diakibatkan karena jumlah angkatan tenaga kerja meningkat sedangkan daya serap tenaga kerja dari beberapa industri melemah. Faktor lain yang tidak kalah penting yang mempengaruhi semakin meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia adalah masih rendahnya kualitas yang dimiliki oleh Sumber Daya Manusia (SDM) dan kurang bisa bersaing di dunia Internasional. Hal ini bisa dilihat dari minimnya keterlibatan SDM Indonesia di organisasi – organisasi Internasional.

Seperti diketahui pada Desember 2015 telah dibuka pasar asia terbesar yaitu MEA (Masyarakat Ekonomi Asia) hal ini semakin menuntut sumber daya manusia di Indonesia untuk sanggup bersaing paling

tidak di tingkat Asia. Upaya bersama meningkatkan kesiapan Indonesia dalam menghadapi MEA 2015 harus dilakukan dengan serius. Karena MEA pada dasarnya bukanlah pilihan, melainkan sebuah keharusan (Oleh Nur Azizah:2014).

Usaha yang dapat dilakukan baik oleh pemerintah maupun masyarakat adalah dengan meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan keahlian angkatan kerja di Indonesia agar sesuai dengan perkembangan IPTEK di dunia. Peningkatan dan pengembangan ini dapat dimulai dari dunia pendidikan. Akan tetapi terjadi sebuah permasalahan bahwa adanya kesenjangan antara dunia pendidikan dengan dunia kerja yang mengakibatkan apa yang menjadi kebutuhan dunia kerja (industri) seringkali tidak dapat dipenuhi dunia pendidikan.

Dari permasalahan tersebut maka perlu adanya evaluasi dan pengembangan sistem pendidikan terutama pada kurikulumnya agar sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Mengingat kerjasama sekolah dengan dunia industri adalah suatu keharusan oleh sebuah SMK, karena beberapa kegiatan sekolah selalu melibatkan dunia industri seperti praktik kerja industri (prakerin), *on job training* (OJT), kunjungan industri dan sebagainya (Nugroho Wibowo, 2016:47). Ketika suatu kurikulum akan dikembangkan maka yang dipermasalahkan adalah kedudukan suatu mata pelajaran.

Oleh karena itu untuk saat ini diperlukan adanya studi relevansi terhadap kompetensi – kompetensi dalam suatu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan dunia kerja. Relevansi ini sangat dibutuhkan karena kesesuaian kompetensi yang diajarkan ini nantinya akan diterapkan oleh siswa pada saat mereka di dunia kerja.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode deskriptif eksploratif non hipotetis yang mana memiliki tujuan untuk menggambarkan secara jelas relevansi antara kurikulum mata pelajaran gambar interior di SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan kebutuhan dunia industri bidang desain interior di wilayah Yogyakarta.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian mengenai tingkat relevansi atau kesesuaian antara kurikulum mata pelajaran gambar interior di SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan kebutuhan dunia industri desain interior di wilayah Yogyakarta ini dilakukan di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang berlokasi di Jl. R.W. Monginsidi No 2, Cokrodiningratan, Jetis, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dengan bentuk wawancara dilakukan di 7 perusahaan atau industri bidang desain interior yang berlokasi di wilayah Yogyakarta. Adapun nama – nama perusahaan atau industri yang dipilih antara lain adalah PT Titimatra Tujutama, PT Arsigraphi, CV Gita, VLTAVA Interior Design & Arsitektur, CV Jati Asri, PT Buwana Agung, H & R Arsitektur. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai Januari 2017 sampai dengan Februari 2017.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian yang diambil ataupun dipilih pada penelitian ini adalah seorang desainer atau drafter yang bekerja pada industri atau perusahaan PT Titimatra Tujutama, PT Arsigraphi, CV Gita, VLTAVA Interior Design & Arsitektur, CV Jati Asri, PT Buwana Agung, H & R Arsitektur. Sedangkan objek penelitian dalam tulisan ini adalah

Salah satu upaya yang dilakukan oleh SMK adalah dengan mengadakan kegiatan Praktik Kerja Industri atau yang sering disebut dengan prakerin. Salah satu tujuan dari praktik kerja industri adalah agar mahasiswa/ siswa mampu melaksanakan tugas-tugas dan kegiatan proses produksi dan atau proses jasa di industri/perusahaan/bengkel yang ditempati (Putut Hargiyarto, 2010: 62). Kegiatan ini setidaknya dapat menjadi salah satu upaya dan perantara antara sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan dunia industri. SMK Negeri 3 Yogyakarta merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang juga menerapkan kegiatan Praktik Kerja Industri. Praktik Kerja Industri ini dilakukan selama 2 bulan dan diikuti oleh seluruh paket keahlian yang ada di SMK Negeri 3 Yogyakarta, salah satu paket keahlian yang ada yaitu Teknik Gambar Bangunan (TGB).

Menurut data keterserapan lulusan di dunia industri Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 3 Yogyakarta 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2013, 2014 dan 2015 bidang keahlian Teknik Gambar Bangunan menduduki persentase terendah dibandingkan bidang keahlian lainnya. Dalam paket keahlian Teknik Gambar Bangunan, terdapat 8 mata pelajaran yang diajarkan untuk menunjang kompetensi gambar bangunan. Salah satu mata pelajaran yang ada pada program keahlian teknik gambar bangunan adalah Gambar Interior dan Eksterior (GIE). Untuk fokus pada penelitian kali ini adalah mata pelajaran Gambar Interior saja yang disampaikan di kelas XI. Gambar interior ini merupakan mata pelajaran yang membahas mengenai perencanaan, penataan dan perancangan ruang – ruang interior (dalam ruangan) dalam sebuah bangunan. Pada penelitian kali ini akan dilakukan pengujian relevansi atau kesesuaian antara kompetensi gambar interior yang diajarkan di SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan kebutuhan dunia industri desain interior khususnya di wilayah Yogyakarta.

kompetensi mata pelajaran gambar interior kelas XI bidang keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

### **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami penelitian yang akan dilakukan ini maka perlu adanya batasan istilah atau definisi operasional yang selengkapnya, seperti yang akan dijelaskan di bawah ini:

1. Relevansi Kurikulum mata pelajaran Gambar Interior kelas XI yang dimaksud adalah ada tidaknya kesesuaian jenis antara materi – materi yang terdapat dalam silabus mata pelajaran gambar interior kelas XI bidang keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta yang dibutuhkan di dunia kerja tingkat menengah di industri desain interior di wilayah Yogyakarta.
2. Kurikulum mata pelajaran gambar interior kelas XI SMK Negeri 3 Yogyakarta yang tercantum dalam penelitian ini adalah keseluruhan materi pelajaran gambar interior kelas XI yang diajarkan di SMK Negeri 3 Yogyakarta dilihat dari silabus mata pelajaran.
3. Industri desain interior di Yogyakarta maksudnya adalah industri – industri yang bergerak di bidang desain interior yang memiliki kantor ataupun berdomisili di wilayah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jadi dapat dijelaskan bahwa relevansi kurikulum yang mau diungkapkan atau dibuktikan disini adalah ada atau tidaknya kesesuaian mata pelajaran gambar interior kelas XI SMK Negeri 3 Yogyakarta dilihat dari materi pelajaran melalui silabus dengan kebutuhan dunia industri desain interior di wilayah Yogyakarta sebagai instansi atau insitusi yang akan menyerap lulusan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara. Menurut Irawan yang dikutip oleh Sukandarrumidi (2006:100) bahwa teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Yang mana data yang dapat diperoleh dengan teknik ini dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dsb (Suharsimi Arikunto, 2006:231). Nantinya hasil dari penelitian relevansi kurikulum ini adalah data kompetensi apa saja yang diajarkan di sekolah yang tercantum dalam silabus mata pelajaran Gambar Interior kelas XI.

Sedangkan dengan wawancara ini peneliti mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Interview atau wawancara ini sering juga disebut dengan kuesioner lisan. Secara fisik interview atau wawancara dibedakan atas wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, seperti halnya kuesioner wawancara terstruktur terdiri dari serentetan pertanyaan dimana pewawancara tinggal memberikan tanda check (√) pada pilihan jawaban yang telah disediakan. Dalam penelitian kali ini jenis wawancara terstruktur yang digunakan, akan tetapi pewawancaralah yang mingsisikan tanda check pada lembar panduan wawancara. Maka menurut Suharsimi Arikunto (2010:199) ditinjau dari pelaksanaannya jenis interview ini masuk dalam interview terpimpin (*guded interview*) yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksudkan dalam penjelasan interview terstruktur sebelumnya.

### **Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk memperoleh data – data mengenai kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja adalah seperti telah disebutkan berkali – kali di atas yaitu menggunakan lembar wawancara

yang sebelumnya yang harus dipersiapkan adalah *interview guide* atau yang biasa disebut dengan panduan wawancara. Sebelum menyusun instrumen penelitian diperlukan kisi-kisi instrumen guna mengukur dan mempertimbangkan point-point atau variabel yang berisi baik standar kompetensi maupun kompetensi apa saja yang akan dimasukkan dalam instrumen.

### **Validitas Instrumen**

Jenis validitas yang digunakan pada penelitian kali ini adalah validitas logis (*logical validity*), jenis validitas ini menggunakan instrumen yang dinyatakan valid berdasarkan penalaran. Hal ini dikarenakan instrumen tersebut dirancang baik sesuai dengan teori dan ketentuan yang ada. Macam validitas pada validitas logis yang digunakan pada penelitian kali ini adalah validitas isi (*content validity*). Pengujian validitas isi ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang telah diajarkan (Sugiyono, 2010:182). Hal yang pertama dilakukan tentunya adalah menyusun kisi – kisi instrumen terlebih dahulu sebelum dilakukan validitas isi instrumen. Setelah kisi – kisi dibuat maka barulah melalui proses koreksi. Kisi-kisi instrumen maupun instrumen yang dibuat dikonsultasikan dengan beberapa ahli. Para ahli ini dipilih dari dosen pendidikan teknik sipil dan perencanaan.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan hasil persentase. Pada penelitian kali ini diperoleh data kuantitatif yang berupa angka-angka (Suharsimi Arikunto, 2010:282). Hasil data kuantitatif didapat dari jawaban yang terdapat pada angket atau pada

*Relevansi Kurikulum SMK .... (Nugraha Estri Setiasih) 5* penelitian kali ini adalah panduan wawancara yang berbentuk “Ya” dan “Tidak”, peneliti lalu menjumlahkan jumlah jawaban “Ya” dan jumlah jawaban “Tidak”. Tidak hanya selesai sampai disitu lalu dilakukan pengelompokan, dikelompokkan *point* apa saja yang masuk dalam jawaban “ Ya” dan *point* apa saja yang masuk pada jawaban “Tidak”. Selain data yang berasal dari jawaban “Ya” dan “Tidak”, diperoleh data kuantitatif dari jawaban yang dituliskan pada kolom berikutnya yaitu kolom “Kompetensi DUDI”. Pada penelitian kali ini kolom tersebut dimaksudkan untuk menggali kompetensi-kompetensi tambahan DUDI yang seharusnya ada di sekolah akan tetapi belum diajarkan dan belum tercantum pada panduan wawancara tersebut. Adapun proses analisis secara deskriptif pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi Mata Pelajaran Gambar Interior Kelas XI SMK Negeri 3 Yogyakarta yang Relevan dengan Dunia Kerja

Setelah melakukan penelitian dalam bentuk wawancara langsung, kemudian hasil berupa data kuantitatif dari wawancara yang berisi pertanyaan terbuka dikelompokkan dan direkapitulasi. Pada analisis data kali ini setelah dilakukan rekapitulasi dengan mengelompokkan kompetensi dengan jawaban “Ya” dan “Tidak . Maka digunakan hasil jawaban “Ya”. Hasil inilah yang menunjukkan kompetensi sekolah apa saja yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja serta berapa besar prosentase kompetensinya.

2. Kompetensi Mata Pelajaran Gambar Interior Kelas XI SMK Negeri 3 Yogyakarta yang Tidak Dibutuhkan Di Dunia Kerja

Setelah melakukan penelitian dalam bentuk wawancara langsung, kemudian hasil berupa data kuantitatif dari wawancara yang

berisi pertanyaan terbuka dikelompokkan dan direkapitulasi. Pada analisis data kali ini setelah dilakukan rekapitulasi dengan mengelompokkan kompetensi dengan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Maka digunakan hasil jawaban “Tidak”. Hasil inilah yang menunjukkan kompetensi sekolah apa saja yang tidak sesuai dengan kebutuhan dunia kerja serta berapa besar prosentase kompetensi tidak relevan nya.

### 3. Kompetensi Yang Dibutuhkan Di Dunia Kerja Akan Tetapi Tidak Diajarkan Di SMK Negeri 3 Yogyakarta (Kompetensi Tambahan)

Setelah melakukan penelitian dalam bentuk wawancara langsung, kemudian hasil berupa data kuantitatif dari wawancara yang berisi pertanyaan terbuka dikelompokkan dan direkapitulasi. Pada analisis data kali ini setelah dilakukan rekapitulasi dengan mengelompokkan kompetensi yang didapat dari kolom “Kompetensi DUDI” direkapitulasi dan dianalisis kemudian didapat data berupa kompetensi-kompetensi yang seharusnya diajarkan di sekolah akan tetapi belum diajarkan dan tidak terdapat dalam panduan wawancara. Hasil data ini lah yang digunakan sebagai data kompetensi tambahan DUDI yang kemudian dihitung dan dimasukkan dalam perhitungan tingkat relevansi kompetensi keseluruhan.

### 4. Tingkat Relevansi Kompetensi Mata Pelajaran Gambar Interior Bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta Dengan Kompetensi yang Dibutuhkan Di Dunia Kerja / Dunia Industri Desain Interior Di Yogyakarta.

Dari hasil rekapitulasi dan perhitungan antara point –ponit di atas, baik data berupa jumlah kompetensi relevan dan kompetensi relevan dan juga data kompetensi-kompetensi

tambahan DUDI maka untuk menentukan tingkat relevansi kompetensi tersebut dilakukan perhitungan prosentase sebagai berikut :

Jika :

A = Kompetensi SMK

B = Kompetensi Relevan

C = Kompetensi Tidak Relevan

D = Kompetensi Tambahan

$$\text{Tingkat Relevansi} = \frac{A - C}{B + D} \times 100 \%$$

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:48) setelah hasil perhitungan dengan hasil prosentase didapatkan maka dilakukan langkah perbandingan hasil prosentase yang diperoleh dengan pembagian relevansi yang telah ditetapkan. Adapun tingkat pembagian relevansi tersebut adalah sebagai berikut :

SANGAT RELEVAN : 76% - 100%

RELEVAN : 56% - 75%

KURANG RELEVAN : 40% - 55%

TIDAK RELEVAN : < 40%

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Kompetensi Relevan dan Tidak Relevan

#### Berdasarkan aspek.

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan di lapangan, baik itu sekolah maupun dunia industri desain interior diperoleh data kompetensi relevan dan tidak relevan. Seperti telah disebutkan di atas bahwa kompetensi yang didapatkan kemudian distrukturisasi kedalam 4 aspek kompetensi yaitu aspek pengetahuan desain interior, aspek komponen dan elemen interior, aspek prinsip aplikasi tata ruang dan yang terakhir aspek keterampilan menggambar. Adapun pembahasan kompetensi relevan dan kompetensi relevan dari setiap aspek kompetensi adalah sebagai berikut :

#### a. Aspek Pegetahuan Dasar Desain Interior

Berdasarkan hasil penelitian berupa wawancara dengan 5 industri desain interior di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, dari ke 11 butir kompetensi interior yang disajikan dalam panduan wawancara hampir seluruh kompetensi dianggap relevan dengan kebutuhan DUDI, hanya 1 kompetensi yang dianggap rancu, tidak sesuai ataupun tidak begitu diperhatikan dan diperlukan dalam dunia industri interior, kompetensi tersebut adalah mengaitkan harmoni dalam menentukan dekorasi dan ornamen ruang pada rumah tinggal, kantor maupun ruang publik.

Maka untuk perhitungan tingkat relevan dan tidak relevan aspek pengetahuan dasar desain interior mata pelajaran gambar interior adalah sebagai berikut :

Jika ,

A = kompetensi relevan aspek pengetahuan dasar desain interior

B = kompetensi tidak relevan aspek pengetahuan dasar desain interior

C = total kompetensi pada aspek pengetahuan dasar desain interior

Maka,

$$\text{Tingkat Relevan} = \frac{A}{C} \times 100 \%$$

$$= \frac{10}{11} \times 100 \%$$

$$= 0,909 \times 100 \%$$

$$= 90,9 \%$$

$$\text{Tingkat Tidak Relevan} = \frac{B}{C} \times 100 \%$$

$$= \frac{1}{11} \times 100 \%$$

$$= 0,0909 \times 100 \%$$

$$= 9,09 \%$$

Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan dasar desain interior yang diajarkan di SMK Negeri 3 Yogyakarta sudah sesuai dengan kebutuhan dunia industri desain interior, pengetahuan dasar ini nantinya akan digunakan

*Relevansi Kurikulum SMK .... (Nugraha Estri Setiasih) 7* sebagai bekal oleh para calon drafter atau desainer sebelum mereka melakukan suatu proses desain.

#### b. Aspek Komponen dan Elemen Interior

Berdasarkan data hasil penelitian ternyata pada aspek ini tidak ditemukan kompetensi tidak relevan. Hal ini berarti bahwa seluruh *point* kompetensi pada aspek komponen dan elemen interior memiliki tingkat relevansi sebesar 100 %. Adapun kompetensi – kompetensi pada aspek komponen dan elemen interior yang memiliki tingkat relevansi 100 % tersebut antara lain adalah menggambar konstruksi lantai bangunan, menggambar modifikasi pola lantai, menggambar konstruksi bata dan batako, menggambar konstruksi penutup dinding dan kolom, menggambar *finishing* dinding dan kolom, menggambar pola langit – langit (plafon), menggambar detail konstruksi langit – langit (plafon), menggambar rencana titik lampu, menjelaskan masing – masing partisi ruang, menjelaskan bentuk/ model partisi ruang, menentukan penggunaan bahan dan bentuk/ model partisi ruang, menggambar konstruksi partisi ruang dan menentukan pencahayaan buatan.

#### c. Aspek Prinsip dan Aplikasi Tata Ruang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berupa wawancara kepada 5 perusahaan /industri interior diperoleh data bahwa seluruh kompetensi interior pada aspek prinsip aplikasi tata ruang dianggap sesuai atau relevan dengan kebutuhan DUDI. Dapat dikatakan bahwa dari ke 9 *point* kompetensi yang terdapat pada aspek kompetensi prinsip aplikasi tata ruang tingkat relevansinya dengan DUDI adalah 100 %.

Adapun kompetensi – kompetensi pada aspek tersebut antara lain adalah menalar kompetensi dan gaya interior disesuaikan dengan kondisi dan situasi lingkungan, menyajikan elemen utama interior disesuaikan dengan konsep dan gaya interior, mengaplikasikan komposisi pada rumah tinggal, kantor maupun ruang publik yang direncanakan, mengaplikasikan harmoni pada rumah tinggal, kantor maupun ruang publik yang akan direncanakan, mengaplikasikan estetika dan fungsi pada rumah tinggal, kantor maupun ruang publik yang akan direncanakan, memilih warna elemen ruang dan elemen dekorasi interior rumah tinggal, kantor maupun ruang publik, mengaplikasikan ornamen dan dekorasi pada ruang interior yang direncanakan, mengaplikasikan material interior ruang, menyajikan gambar interior dengan mempertimbangkan elemen penunjang yang sesuai dengan kebutuhan maupun konsep dan gaya tertentu.

d. Aspek Keterampilan Menggambar

Berdasarkan hasil rekapitulasi data, dari 7 *point* kompetensi yang ada di aspek kompetensi keterampilan menggambar dinyatakan 2 kompetensi tidak relevan dengan dunia industri, kompetensi tersebut adalah membuat *back up* data level 1 dan membuat *restore* data level 1. Sedangkan 5 dari ke 7 kompetensi tersebut dinyatakan relevan, kompetensi tersebut antara lain adalah menggambar desain interior yang diawali dengan pembuatan elemen utama berupa lantai, dinding dan plafon secara manual, menggambar desain interior dengan perangkat lunak, mengatur tata letak gambar pada model *space* dengan perangkat lunak, mencetak gambar dengan perangkat lunak, dan membaca gambar *layout* dekorasi interior.

Maka untuk perhitungan tingkat relevan dan tidak relevan aspek keterampilan menggambar adalah sebagai berikut :

Jika,

A = kompetensi relevan aspek pengetahuan dasar desain interior

B = kompetensi tidak relevan aspek pengetahuan dasar desain interior

C = total kompetensi pada aspek pengetahuan dasar desain interior

Maka,

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Relevan} &= \frac{A}{C} \times 100 \% \\ &= \frac{5}{7} \times 100 \% \\ &= 0,7143 \times 100 \% \\ &= 71,43 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Tidak Relevan} &= \frac{B}{C} \times 100 \% \\ &= \frac{2}{7} \times 100 \% \\ &= 0,2857 \times 100 \% \\ &= 28,57 \% \end{aligned}$$

Tabel 1. Persentase Kompetensi Relevan dan Tidak Relevan

Aspek Kompetensi	Kompetensi Relevan (%)	Kompetensi Tidak Relevan (%)
Pengetahuan Dasar Desain Interior	90,9	9,09
Komponen dan Elemen Interior	100	0
Prinsip Aplikasi Tata Ruang	100	0
Keterampilan Menggambar	71,43	28,57

## Kompetensi Tambahan DUDI per Aspek Kompetensi

### a. Aspek Pengetahuan Dasar Desain Interior

Kompetensi tambahan DUDI pada aspek kompetensi pengetahuan dasar desain interior adalah sejumlah 7 *point* kompetensi. 7 kompetensi tersebut antara lain adalah Menguasai material fisik interior / ilmu bahan, menganalisis dan menentukan sirkulasi ruang, memahami psikologi warna, memahami standar kenyamanan ruang, memahami hubungan antar ruang, memahami dan menganalisis perilaku pengguna, dan yang terakhir adalah memahami operasional penggunaan material.

Tingkat relevansi kompetensi interior pada aspek kompetensi pengetahuan dasar desain interior dengan data sebagai berikut :

Jumlah kompetensi	= 11
Jumlah kompetensi relevan	= 10
Jumlah kompetensi tidak relevan	= 1
Jumlah kompetensi tambahan DUDI	= 7

Perhitungan tingkat relevansi kompetensi gambar interior menurut DUDI pada aspek kompetensi pengetahuan dasar desain interior adalah sebagai berikut :

Jika,

A = Jumlah kompetensi

B = Jumlah kompetensi tidak relevan

C = Jumlah kompetensi relevan

D = Jumlah kompetensi tambahan DUDI

Maka,

$$\begin{aligned}\text{Tingkat Relevansi} &= \frac{A-B}{C+D} \times 100 \% \\ &= \frac{11-1}{10+7} \times 100 \% \\ &= \frac{10}{17} \times 100 \% \\ &= 0,5882 \times 100 \% \\ &= 58,82 \%\end{aligned}$$

### b. Aspek Komponen dan Elemen Interior

Berdasarkan hasil dari wawancara dari ke 5 perusahaan interior, diperoleh 7 kompetensi tambahan pada aspek komponen dan elemen interior. 7 kompetensi tambahan yang merupakan masukan dari DUDI tersebut antara lain adalah menghitung pencahayaan alami, merencanakan sanitasi (untuk desain kamar mandi), menentukan sistem penghawaan interior, menghitung RAB khusus perhitungan interior, merencanakan sistem mekanikal dan elektrikal pada interior bangunan, mengikuti atau mengetahui *update* harga material, dan merencanakan sistem akustik (peredam suara).

Maka akan dilakukan perhitungan tingkat relevansi kompetensi pada aspek komponen dan elemen interior ini berdasarkan data – data sebagai berikut :

Jumlah kompetensi	= 13
Jumlah kompetensi relevan	= 13
Jumlah kompetensi tidak relevan	= 0
Jumlah kompetensi tambahan DUDI	= 7

Jika,

A = Jumlah kompetensi

B = Jumlah kompetensi tidak relevan

C = Jumlah kompetensi relevan

D = Jumlah kompetensi tambahan DUDI

Maka,

$$\begin{aligned}\text{Tingkat Relevansi} &= \frac{A-B}{C+D} \times 100 \% \\ &= \frac{13-0}{13+7} \times 100 \% \\ &= \frac{13}{20} \times 100 \% \\ &= 0,65 \times 100 \% \\ &= 65 \%\end{aligned}$$

### c. Prinsip Aplikasi Tata Ruang

Berdasarkan 9 *point* kompetensi interior pada aspek ini yang dicantumkan pada panduan wawancara kemudian didapat 3

kompetensi tambahan dari 5 DUDI yang menjadi responden penelitian. Adapun 3 kompetensi tambahan dari DUDI untuk aspek prinsip aplikasi tata ruang antara lain seperti memilih bentuk/pola elemen ruang dan elemem dekorasi interior, memahami dan mengaplikasikan skema warna pada interior ruang, memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk mempresentasikan rancangan/desain.

Adapun data – data yang mendukung perhitungan tingkat relevansi kompetensi gambar interior pada aspek ini adalah sebagai berikut :

- Jumlah kompetensi = 9
- Jumlah kompetensi relevan = 9
- Jumlah kompetensi tidak relevan = 0
- Jumlah kompetensi tambahan DUDI = 3

Jika,

- A = Jumlah kompetensi
- B = Jumlah kompetensi tidak relevan
- C = Jumlah kompetensi relevan
- D = Jumlah kompetensi tambahan DUDI

Maka,

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Relevansi} &= \frac{A-B}{C+D} \times 100 \% \\ &= \frac{9-0}{9+3} \times 100 \% \\ &= \frac{9}{12} \times 100 \% \\ &= 0,75 \times 100 \% \\ &= 75 \% \end{aligned}$$

d. Keterampilan Menggambar

Dibandingkan dengan 3 aspek sebelumnya, aspek keterampilan menggambar ini memiliki data kompetensi tambahan yang paling sedikit yaitu cukup 2 *point* kompetensi. Adapun 2 kompetensi tersebut yaitu mampu menguasai aplikasi/ software grafis dan mengetahui proses dan tahapan pelaksanaan.

Adapun perhitungan – perhitungan tersebut dapat dilakukan dengan adanya data sebagai berikut :

- Jumlah kompetensi = 7
- Jumlah kompetensi relevan = 5
- Jumlah kompetensi tidak relevan = 2
- Jumlah kompetensi tambahan DUDI = 2

Perhitungan tingkat relevansi kompetensi gambar interior pada aspek keterampilan menggambar menurut DUDI adalah :

Jika,

- A = Jumlah kompetensi
- B = Jumlah kompetensi tidak relevan
- C = Jumlah kompetensi relevan
- D = Jumlah kompetensi tambahan DUDI

Maka,

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Relevansi} &= \frac{A-B}{C+D} \times 100 \% \\ &= \frac{7-2}{5+2} \times 100 \% \\ &= \frac{5}{7} \times 100 \% \\ &= 0,7142 \times 100 \% \\ &= 71,42 \% \end{aligned}$$

Tabel 2. Rekapitulasi Persentase Tingkat Relevan Kompetensi

Aspek Kompetensi	Kompetensi Relevan (%)	Tingkat Relevansi Keseluruhan (%)
Pengetahuan Dasar Desain Interior	90,9	58,82
Komponen dan Elemen Interior	100	65
Rinsip Aplikasi Tata Ruang	100	75
Keterampilan Menggambar	71,43	71,42



Gambar 1. Rekapitulasi Tingkat Relevansi Kompetensi per Aspek

### Tingkat Relevansi Kompetensi Total Menurut DUDI

Setelah dilakukan perhitungan tingkat relevansi gambar interior menurut dunia industri per aspek kompetensi, selanjutnya akan dilakukan perhitungan tingkat relevansi kompetensi total. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesesuaian kompetensi gambar interior keseluruhan yang terdapat dalam kurikulum SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Tabel 3. Rekapitulasi Total Hasil Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Kompetensi
1	Kompetensi SMK	40
2	Kompetensi SMK Relevan	37
3	Kompetensi SMK Tidak Relevan	3
4	Kompetensi Tambahan DUDI	19

Apabila sebelumnya telah dihitung persentase tingkat relevansi kompetensi SMK per aspek kompetensi maka kali ini akan dihitung tingkat kesesuaian/ relevansi kompetensi gambar interior di SMK dengan kebutuhan dunia industri secara keseluruhan. Adapun perhitungan persentase kesesuaian kompetensi SMK menurut DUDI adalah sebagai berikut :

Jika :

A = Kompetensi SMK

B = Kompetensi Relevan

C = Kompetensi Tidak Relevan

D = Kompetensi Tambahan

Maka,

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Relevansi} &= \frac{A - C}{B + D} \times 100 \% \\ &= \frac{40 - 3}{37 + 19} \times 100 \% \\ &= \frac{37}{56} \times 100 \% \\ &= 0,6607 \times 100 \% \\ &= 66,07 \% \end{aligned}$$

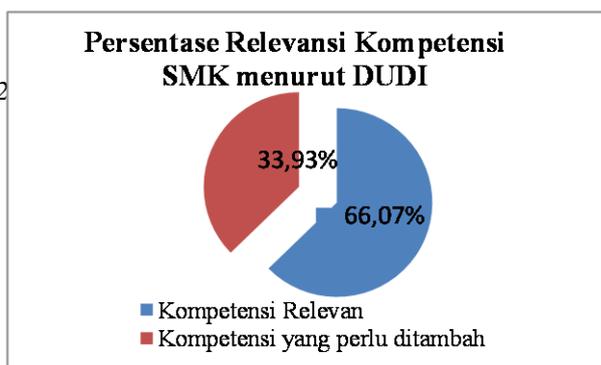
Setelah dilakukan perhitungan terhadap tingkat relevansi kompetensi SMK menurut DUDI yaitu sebesar 66,07 %, maka perlu lakukan perhitungan pula mengenai persentase kompetensi yang tidak relevan terhadap kebutuhan DUDI. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Persentase Tidak Relevan} &= \frac{C}{B + D} \times 100 \% \\ &= \frac{3}{56} \times 100 \% \\ &= 0,0508 \times 100 \% \\ &= 5,08 \% \end{aligned}$$

Persentase kompetensi yang perlu ditambahkan adalah sebagai berikut :

Kompetensi yang perlu ditambahkan :

$$\begin{aligned} &= \frac{D}{B + D} \times 100 \% \\ &= \frac{19}{37 + 19} \times 100 \% \\ &= 0,3392 \times 100 \% \\ &= 33,93 \% \end{aligned}$$



.. Tahun 2017

Gambar 2. Diagram Persentase Relevan

### Kompetensi SMK Menurut DUDI

Berdasarkan perhitungan dan diagram di atas, dapat dilihat bahwa tingkat relevansi mata pelajaran gambar interior kelas XI SMK Negeri 3 Yogyakarta sebesar 66,07 % dan berdasarkan pembagian relevansi yang telah ditetapkan menurut Suharsimi Arikunto (1998:48), persentase tersebut masuk pada kategori relevan.

Akan tetapi masih perlu adanya kompetensi tambahan agar sesuai dengan kebutuhan dunia industri yaitu sebesar 33,93 %, dan juga masih terdapat kompetensi gambar interior SMK Negeri 3 Yogyakarta yang tidak relevan dan perlu dilakukan peninjauan kembali terhadap kompetensi – kompetensi tersebut yaitu sejumlah 5,08 %. Dengan kategori relevan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kompetensi mata pelajaran gambar interior kelas XI SMK Negeri 3 Yogyakarta yang tercantum pada kurikulum sekolah sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang drafter atau desainer interior khususnya yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai relevansi kurikulum SMK Negeri 3 Yogyakarta mata pelajaran gambar interior kelas XI bidang keahlian teknik gambar bangunan dengan

kebutuhan dunia industri desain interior di Yogyakarta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Diperoleh kompetensi mata pelajaran gambar interior kelas XI di SMK Negeri 3 Yogyakarta sejumlah 40 butir kompetensi yang terbagi menjadi 4 aspek kompetensi dengan pembagian 11 butir kompetensi pada aspek pengetahuan dasar desain interior, 13 butir kompetensi pada aspek komponen dan elemen interior, 9 butir kompetensi pada aspek prinsip aplikasi tata ruang, dan 7 butir kompetensi pada aspek keterampilan menggambar.
2. Didapat 19 kompetensi gambar interior yang dibutuhkan di dunia industri akan tetapi tidak diajarkan di SMK Negeri 3 Yogyakarta.
3. Berdasarkan rekapitulasi data dari 40 butir kompetensi mata pelajaran gambar interior kelas XI SMK Negeri 3 Yogyakarta , 37 kompetensi dinyatakan relevan dengan kebutuhan dunia industri desain interior di Yogyakarta dan 3 kompetensi tidak dinyatakan relevan dengan kebutuhan dunia industri desain interior.
4. Tingkat relevansi/ kesesuaian kompetensi mata pelajaran gambar interior kelas XI SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan kebutuhan dunia industri desain interior di Yogyakarta adalah sebesar 66,07 % dan masuk dalam kategori relevan.

### Saran

1. Kompetensi mata pelajaran gambar interior SMK Negeri 3 Yogyakarta yang tidak relevan perlu dilakukan peninjauan ulang agar tetap dipertahankan ataupun dihilangkan dari kurikulum SMK Negeri 3 Yogyakarta.
2. Kompetensi tambahan dari DUDI yang didapat dari hasil wawancara dapat dijadikan sebagai masukan kepada sekolah untuk ditambahkan kedalam kurikulum SMK sehingga kompetensi yang dimiliki oleh siswa semakin lengkap dan semakin sesuai dengan kebutuhan dunia industri desain interior di wilayah Yogyakarta.

3. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang serupa akan tetapi dengan jangkauan penelitian yang lebih luas lagi agar diperoleh hasil penelitian yang maksimal dan memuaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS D.I. Yogyakarta. (2016). *Keadaan Ketenagakerjaan D.I. Yogyakarta: Pada Agustus 2016 Tingkat Pengangguran Terbuka Sebesar 2,72 Persen*. Diakses dari <http://yogyakarta.bps.go.id/index.php/brs/428>. Pada Tanggal 20 Desember pukul 19.20 WIB.
- BPS Indonesia. (2016). *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 1986-2016*. Diakses dari <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/972>. Ppada tanggal 20 Desember 2016 pukul 19.45 WIB.
- Nugroho Wibowo. (2016). Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Tuntutan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (JPTK) FT UNY*, Volume 23, Nomor 1, hal. 47.
- Saifuddin Azwar. (1992). *Reliabilitas & Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukandarrumidi. (2002). *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Yogi Astikasari. (2015). *Tingkat Kesesuaian Kompetensi Mata Pelajaran Gambar Bangunan Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok Dengan Kebutuhan Dunia Kerja di Yogyakarta*. Skripsi. FT UNY.